

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh peneliti dalam rangka memperoleh data yang dipergunakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 6) “Metode Penelitian Pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Variabel yang akan diteliti adalah kualitas keterampilan mengajar penjas dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat mengungkapkan tentang kualitas keterampilan mengajar Penjas calon guru Penjas PJKR FPOK-UPI yang sedang melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMA Kota Bandung.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan untuk menggali data di lapangan adalah dengan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2013, hlm. 124) menjelaskan bahwa “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil”.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Berkaitan dengan definisi kuesioner, Sugiyono (2013, hlm. 199) menjelaskan bahwa: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup yang artinya sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Selanjutnya Arikunto (2002) mengemukakan bahwa keutungan dari angket adalah:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
 2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
 3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
 4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
 5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.
- (hlm. 129)

Berdasarkan dari kutipan di atas maka metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menggambarkan, menjelaskan dan melukiskan situasi beberapa gejala, kejadian yang ada pada masa sekarang. Sedangkan berdasarkan ciri-ciri metode deskriptif tersebut dapat digambarkan bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis, hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai gambaran kualitas keterampilan mengajar calon guru Penjas PJKR FPOK-UPI di sekolah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Ketelitian di dalam menentukan jumlah dari suatu populasi dan sampel akan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang kongkrit, maka memerlukan sumber data yang akan diperoleh dari populasi. Ibrahim dan Sudjana (2004, hlm. 84) menjelaskan bahwa “Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain”.

Adapun objek yang akan diteliti adalah dinamakan dengan populasi dan sampel penelitian. Mengenai populasi, Arikunto (2002, hlm. 108) mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti”. Selanjutnya Arikunto (2002, hlm. 108) juga menjelaskan bahwa “Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Ciri-ciri populasi dan sampel penelitian:

1. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PJKR FPOK-UPI yang sedang melaksanakan PLP di Sekolah Menengah Atas Negeri maupun Swasta di Kota Bandung.
2. Jumlah populasi terdiri dari 26 orang laki-laki dan 16 orang wanita.

Berikut nama sekolah, alamat sekolah, jumlah guru pamong (responden) dan jumlah mahasiswa PLP:

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru Pamong	Jumlah Mahasiswa
1	SMA NEGERI 19 BANDUNG	Jl. Dago Pojok	1 orang	4 orang
2	SMA NEGERI 4 BANDUNG	Jl. Gardujati	2 orang	3 orang
3	SMA NEGERI 7 BANDUNG	Jl. Lengkong Kecil	1 orang	3 orang
4	SMA NEGERI 9 BANDUNG	Jl. LMU Suparmin	2 orang	7 orang
5	SMA LAB. SCHOOL UPI	Jl. Kampus UPI	1 orang	2 orang
6	SMA KARTIKA XIX-2 BANDUNG	Jl. Pak Gatot Raya KPAD	1 orang	4 orang
7	SMA NEGERI 10 BANDUNG	Jl. Cikutra	3 orang	6 orang
8	SMA PASUNDAN 2 BANDUNG	Jl. Cihampelas	1 orang	3 orang
9	SMA NEGERI 23 BANDUNG	Jl. Antapani	1 orang	4 orang
10	SMA PASUNDAN 8 BANDUNG	Jl. Cihampelas	3 orang	6 orang
	JUMLAH		16 orang	42 orang

Sumber data: Divisi P2JK UPI

Arikunto (2002, hlm. 112) mengemukakan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Berdasarkan data diatas maka diperoleh jumlah mahasiswa PJKR FPOK-UPI yang sedang melaksanakan PLP di SMA Kota Bandung yang menjadi sampel sebanyak 42 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka semua mahasiswa PLP dijadikan unit analisis.

C. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teknik yang digunakan untuk dapat menggali data di lapangan adalah dengan teknik kuesioner atau angket. Sehubungan dengan kuesioner atau angket dijelaskan oleh Arikunto (2002, hlm. 124) bahwa: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang penelitiannya atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yang dijabarkan melalui variabel, komponen, dan indikator, butir pertanyaan yang dibuat merupakan gambaran mengenai keterampilan mengajar calon guru pendidikan jasmani. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Berdasarkan uraian mengenai instrumen jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori pembobotan nilai atau skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berdasarkan pembobotan nilai jawaban di atas, maka skala yang penulis gunakan adalah dengan Skala Likert. Mengenai Skala Likert, Sukardi (2003, hlm. 146) menjelaskan sebagai berikut:

Skala ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Salah satu skala sikap sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai penilaian terhadap kualitas keterampilan mengajar Penjas calon guru Penjas PJKR FPOK-UPI tahun ajaran 2016/2017. Proses penyebaran kuesioner dilakukan kepada guru pamong PLP pada saat calon guru pendidikan jasmani sedang melakukan proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana kualitas mengajar Penjas calon guru Penjas PJKR FPOK-UPI tahun ajaran 2016/2017 dari hasil penilaian guru pamong.

1. Kisi-kisi Spesifikasi Data Angket

Berkaitan dengan langkah-langkah penyusunan angket, maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan spesifikasi data. Dalam melakukan spesifikasi data ini dimaksudkan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur dengan terperinci.
- b. Untuk memperoleh data tersebut, terlebih dahulu penulis mengungkapkan tentang komponen-komponen penilaian guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa calon guru pendidikan jasmani PJKR FPOK-UPI.
- c. Mengacu pada komponen tersebut di atas, maka berikut ini adalah rincian variabel, komponen dan indikator yang akan dipakai untuk memperoleh informasi berkaitan dengan kualitas keterampilan mengajar Penjas calon guru Penjas PJKR FPOK-UPI sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Uji Coba Angket Kualitas Keterampilan Mengajar Penjas Calon Guru Pendidikan Jasmani PJKR FPOK-UPI Tahun Ajaran 2016/2017

Variabel	Komponen	Indikator	Pernyataan/Soal
1. Keterampilan Mengajar Penjas	1.1. Keterampilan Menyusun Rencana Pengajaran	1.1.1. Merencanakan pengelolaan kegiatan belajar-mengajar	1.1.1.1. Praktikan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum
			1.1.1.2. Praktikan membuat strategi pembelajaran
			1.1.1.3. Praktikan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran
		1.1.2. Merencanakan pengorganisasian	1.1.2.1. Praktikan berpedoman pada bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum

		bahan pengajaran	1.1.2.2. Praktikan memilih dengan tepat bahan pengajaran sesuai dengan potensi murid	
			1.1.2.3. Praktikan menyusun bahan pengajaran sesuai dengan kebutuhan murid dan kondisi lingkungan	
			1.1.2.4. Praktikan menguasai semua materi ajar penjas (teori dan praktek)	
		1.1.3. Merencanakan pengelolaan kelas	1.1.3.1. Praktikan menentukan macam pengaturan ruangan kelas sesuai dengan tujuan intruksional	
			1.1.3.2. Praktikan menentukan alokasi penggunaan waktu belajar-mengajar	
			1.1.3.3. Praktikan menentukan cara pengorganisasian murid agar terlibat secara efektif dalam KBM	
		1.1.4. Merencanakan penggunaan alat dan metode pengajaran	1.1.4.1. Praktikan merencanakan pembelajaran praktek selalu disesuaikan dengan ketersediaan alat-alat dan fasilitas	
			1.1.4.2. Praktikan memperhatikan prinsip penggunaan jenis media	
			1.1.4.3. media yang digunakan memperjelas materi yang diajarkan	
		1.1.5. Merencanakan penilaian hasil belajar	1.1.5.1. Praktikan menentukan bermacam-macam bentuk dan prosedur penilaian	
			1.1.5.2. Praktikan membuat alat penilaian hasil belajar	
			1.1.5.3. Butiran soal memperhatikan sebaran tingkat kesulitan dan sesuai alokasi waktu	
		1.2. Keterampilan melaksanakan prosedur mengajar	1.2.1. Kemampuan membuka pelajaran	1.2.1.1. Praktikan menarik perhatian siswa
				1.2.1.2. Praktikan mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan
				1.2.1.3. Praktikan memberi acuan materi ajar yang akan

		diajarkan
1.2.2. Sikap dalam proses pembelajaran	1.2.2.1. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa	
	1.2.2.2. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian murid	
	1.2.2.3. Antusiasme dalam penampilan	
	1.2.2.4. Mobilitas selama pembelajaran	
1.2.3. Mengorganisasi waktu, siswa, dan fasilitas belajar	1.2.3.1. Praktikan mengatur penggunaan waktu sesuai dengan yang direncanakan	
	1.2.3.2. Praktikan mengorganisasi murid sesuai dengan situasi dan potensi murid dalam pembelajaran	
	1.2.3.3. Praktikan bisa mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar	
1.2.4. Penggunaan media pembelajaran	1.2.4.1. Praktikan tepat dalam menggunakan media pembelajaran	
	1.2.4.1. Praktikan terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran	
1.2.5. Evaluasi	1.2.5.1. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP	
	1.2.5.2. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	
	1.2.5.3. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang	
1.2.6. Kemampuan menutup pelajaran	1.2.6.1. Praktikan menyimpulkan materi yang diajarkan	
	1.2.6.2. Praktikan memberikan tindak lanjut untuk topik atau materi yang akan datang	
	1.2.6.3. Memberi kesempatan bertanya dan berpandangan	
	1.2.6.4. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler	

	1.3. Keterampilan melaksanakan hubungan antarpribadi	1.3.1. Membantu mengembangkan sikap positif pada diri murid	1.3.1.1. Praktikan membantu murid untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri sendiri
			1.3.1.2. Praktikan membantu murid untuk menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri
		1.3.2. Membantu murid untuk mengemukakan pendapat dan pandangan murid	1.3.2.1. Praktikan menunjukkan sikap simpatik dan sensitif terhadap perasaan dan kesulitan murid
			1.3.2.2. Praktikan menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan kesadaran, baik terhadap murid maupun terhadap orang lain
		1.3.3. Menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan mengajar	1.3.3.1. Praktikan menunjukkan kegairahan dalam mengajar
			1.3.3.2. Praktikan memberikan kesan kepada murid bahwa ia menguasai materi dan cara mengajarkannya
		1.3.4. mengelola interaksi perilaku di dalam kelas	1.3.4.1. Praktikan mengembangkan hubungan antarpribadi yang sehat dan serasi
			1.3.4.2. Praktikan memberikan tuntutan agar interaksi antar murid terpelihara dengan baik

d. Penyusunan angket. Setelah dirumuskan berdasarkan bentuk kisi-kisi tersebut, selanjutnya dijadikan penyusunan butir-butir soal. Butir soal dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Responden hanya dituntut untuk memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang sesuai dengan diri responden.

Selanjutnya langkah-langkah penyusunan angket dalam penelitian, penulis berpedoman pada pendapat Kartono yang dikutip oleh Uyun (2002) bahwa:

- a. Membuat kata pengantar seperlunya sebagai pembuka yang sifatnya luas dan menarik, maka penulis menghindari kata-kata yang ergosentris dan kurang halus.
- b. Memandang perlu membuat petunjuk ringkas, supaya responden dengan mudah menjawab pertanyaan.
- c. Menyusun item dan kalimat yang sederhana, tetapi jelas dan tidak mengandung anti rangkap dan tidak samar-samar sifatnya.

- d. Membuat pernyataan yang sesuai dengan keadaan kemampuan intelektual para responden (subjek riset).
- e. Membuat item, yaitu singkat, sederhana, jelas sehingga tidak menuntut waktu, tenaga, pikiran para responden.
- f. Menghindari kata-kata yang berlebihan, kata-kata yang sangat emosional dan kurang sopan yang mungkin bisa menyimpang perasaan responden.
- g. Memuat item yang tertutup, agar responden lebih tertarik.
- h. Tidak membuat kuesioner yang terlampau panjang dan bertele-tele.
(hlm. 29)

Setelah dibuat soal untuk angket penilaian kualitas keterampilan mengajar, maka selanjutnya diujicobakan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang hendak diteliti.

D. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Mengenai validitas, Arikunto (2013) mengemukakan bahwa:

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dan variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dan gambaran tentang validitas yang dimaksud.
(hlm. 145)

Pernyataan untuk uji coba angket yang telah dibuat, selanjutnya diujicobakan untuk menentukan layak atau tidaknya instrumen penelitian tersebut. Uji coba diberikan pada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang hendak diteliti tetapi bukan pada sampel sebenarnya. Data dari hasil uji coba instrumen lalu diolah dan dianalisis untuk mengetahui derajat validitas serta reliabilitasnya.

Untuk mengetahui ketepatan data diperlukan teknik uji validitas dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : validitas butir

X : skor butir

Y : skor total

n : jumlah responden

(Arikunto, 2002, hlm. 146)

Berdasarkan hasil uji validitas angket penelitian diketahui bahwa dari 43 item pernyataan ada 37 pernyataan yang mempunyai $r_{hit} > r_{tab}$ berarti item tersebut dikatakan valid. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid dibuang (tidak digunakan dalam penelitian ini) karena adanya faktor kemiripan dengan item pernyataan yang lain. Sehingga peneliti merasa bahwa tiap item pernyataan sudah mewakili satu indikator. Item pernyataan yang tidak valid ada 6 yaitu:

- a. Untuk komponen keterampilan menyusun rencana pengajaran, yaitu pernyataan nomor : 12, 15, 36
- b. Untuk komponen keterampilan melaksanakan prosedur mengajar, yaitu pernyataan nomor : 18, 20
- c. Untuk komponen keterampilan melaksanakan hubungan antarpribadi, yaitu pernyataan nomor : 9

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur atau instrumen dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{\sum S_t^2} \right]$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum S_b^2$ = jumlah varians butir

$\sum S_t^2$ = varians total

(Arikunto, 2002, hlm. 171)

Krisna Gunawan Sasmita, 2017

KUALITAS KETERAMPILAN MENGAJAR PENJAS CALON GURU PENJAS FPOK-UPI TAHUN 2016/2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket penelitian untuk keterampilan mengajar diperoleh r_{hit} sebesar 0.956 hasil ini menunjukkan bahwa $r_{hit} > r_{tab}$ berarti angket tersebut reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui persentase tiap-tiap faktor berdasarkan skor jawaban responden dengan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = persentase skor data yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

n = jumlah skor yang diperoleh

(Ali, 1994:186)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket.
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang ditetapkan.
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
4. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus.
5. Hasil yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kategori.

Daftar pernyataan yang diajukan dalam penelitian ini hanya terdiri dari item positif. Berikut ini daftar skor untuk item tersebut:

Tabel 3.4 Daftar skor jawaban responden

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum menentukan kategori deskripsi persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menentukan persentase tertinggi (% t) = $(5/5) \times 100\% = 100\%$
2. Menentukan persentase terendah (% r) = $(1/5) \times 100\% = 20\%$
3. Mencari rentang = $100\% - 20\% = 80\%$
4. Menentukan interval kriteria = $80\% / 5 = 16\%$

Klasifikasi tingkatan setiap kompetensi dalam bentuk persentase untuk menggolongkan penilaian guru pamong adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interval dan Kategori Penilaian

Interval	Kriteria			
	Penguasaan	Pemahaman	Kebaikan	Kemampuan
85-100	Sangat Menguasai	Sangat Paham	Sangat Baik	Sangat Mampu
69-84	Menguasai	Paham	Baik	Mampu
53-68	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
37-52	Kurang Menguasai	Kurang Paham	Kurang Baik	Kurang Mampu
20-36	Tidak Menguasai	Tidak Paham	Tidak Baik	Tidak Mampu

(Ali, 1994, hlm. 18)